**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman kanak-kanak masuk dalam sistem pendidikan anak usia dini dengan titik berat pembelajaran nilai moral, agama, social, emosional dan kemandirian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut salah satunya dengan pemberian materi menari bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya. Dengan meningkatan kecerdasan kinestetik pada anak diharapkan dapat membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana dikutip pada Standar Isi Taman Kanak-kanak Departemen Pendidikan Nasional (2009: 2). Fungsi dan tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah “mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, spiritual, dan seni. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Usia empat sampai enam tahun (Taman Kanak-kanak) merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai *sensitive* untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon yang diberikan oleh lingkungan. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas 2004). Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar dan pembelajaran yang strategis serta stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kegiatan menari sebagai sebuah pengalaman dalam kehidupan anak sejak usia dini mempunyai arti penting dalam kehidupannya pada masa mendatang. Ini disebabkan belajar menari merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku anak. Pengalaman menari sejak dini akan membawa anak terampil dalam menari. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menari anak usia dini sebagai sebuah proses memerlukan waktu yang cukup lama. Perubahan perilaku anak dalam menari tidak akan dapat dilihat hasilnya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan waktu. Belajar menari sebagai bentuk proses juga tidak akan berdiri sendiri tetapi merupakan bentuk kompleksitas dari berbagai unsur.

Belajar menari sebagai proses tidak hanya sebagai kegiatan latihan kebugaran fisik anak, tetapi juga untuk membentuk kepribadian anak. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang serupa yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu perintah. Ini berarti pembelajaran dan belajar menari mempunyai tujuan untuk mengubah bentuk perilaku anak dalam menari. Belajar sebagai pola pembentukan perilaku pada hakikatnya juga dapat ditransformasikan pada anak usia dini.

Melalui menari anak usia dini dapat mengeksplorasi semua kemungkinan yang terjadi tergantung bagaimana seorang guru memberi stimulasi pada anak sehingga anak dapat dengan bebas melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan keinginannya. Stimulus yang diberikan guru untuk kegiatan menari lebih bervariasi dan sebaiknya berkelompok, agar merangsang minat mereka bekerja dalam kelompok. Stimulus dimaksud sebaiknya berbentuk pengalaman belajar yang pernah dialami anak, karena sesuatu yang pernah dialami dan dekat dengan mereka akan mempengaruhi minat mereka. Minat anak usia dini masih berubah-ubah bergantug dari stimulus yang diberikan.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memberi konstribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Oleh karenanya berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran menari, karena pembelajaran menari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Keharmonisan anak dalam kelompok menari merupakan hasil kerja sama mereka. Dalam membangun kekompakan, secara tidak langsung perasaan ingin sendiri anak akan menghilang, perassaan setia kawan semakin erat, rasa saling menghargai akan tampak dan semuanya datang secara alami. Kecenderungan subyektif yang cukup permanen dalam diri anak usia dini pun akan lebur secara perlahan. Dengan demikian minat anak dalam bidang menari akan semakin baik. Kegiatan menari mampu memberi penglaman menyenangkan bagi anak, dan hal tersebut akan memberi respon positif pada minat anak.

Kegiatan menari anak usia dini yang sesuai dengan minat anak, sering kurang mendapat perhatian guru. Kondisi ini disebabkan kemampuan guru dalam merancang dan mengajarkan seni menari masih terbatas, sehingga walaupun diajarkan hanya dengan menirukan gerak yang diciptakan oleh guru dan kemungkinan kurang menarik bagi anak sehingga minat anak tidak dikembangkan. Untuk itu seorang guru menari anak usia dini harus memahami karakteristik anak usia dini, dan menciptakan menari dengan cara variatif dan menarik minat melalui berbagai macam aktivitas anak seperti memanfaatkan potensi gerak anak menjadi sesuatu yang positif.

Pengembangan gerakan menari untuk anak usia dini bersumber pada gerak dasar keseharian anak. Gerak dasar keseharian itu mencakup gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, berbaring, berguling-guling dan gerak dasar lainnya. Gerak dasar keseharian ini kemudian diberi sentuhan estetika. Di dalam mengembangkan pola gerak dasar menjadi gerak yang indah, perlu diperhatikan dengan baik karena pengembangan gerak tersebut, disamping menghasilkan karya menari juga mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Perkembangan kecerdasan kinestetik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kakuatan, kelenturan, serta ketepatan, koordinasi mata dengan tangan. Mengembangkan kecerdasan kinestetik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sujiono, 2008).

Melalui menari anak akan menggunakan seluruh tubuhnya untuk bergerak seperti melompat, bergerak kekanan dan kesamping, dan lain-lain. Menari yang dilakukan anak tersebut akan meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat. Salah satu kemampuan pada anak Taman Kanak-kanak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kecerdasan kinestetik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.

kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan tubuh, baik itu tengkurap, berdiri, berjalan maupun berlari. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Akan tetapi berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan selama bulan Maret 2013 terhadap sepuluh orang anak pada kelas B di Taman Kanak-kanak Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa terlihat bahwa kecerdasan kinestetik anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan (tangan, badan dan kaki) masih kaku seperti pada saat anak melakukan gerakan dalam menari. Hal ini disebabkan karena guru dalam menerapkan pembelajaran menari, masih menggunakan model konvensional yaitu dimana anak hanya menghafal dan menirukan gerakan guru sehingga  membuat anak tidak berkembang kecerdasan kinestetiknya pada saat menari.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti berinisiatif untuk menerapkan kegiatan menari dimana kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan baik. Maka dirumuskanlah judul penelitian ini sebagai berikut: “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Menari di Taman Kanak-Kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan diterapkannya kegiatan menari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-Kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang pendidikan anak usia dini pada khususnya.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan baru bagi peneliti-peneliti berikutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
6. Bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari.
7. Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di taman kanak-kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kegiatan Menari**
3. **Pengertian Kegiatan dan Menari**

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, lembaga, organisasi maupun orang pribadi. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye partai politik, atau bahkan sosialisasi aturan / kebijakan pemerintah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan, sedangkan menurut UU RI NO 15 TH 2006, kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan *(input)* untuk menghasilkan keluaran *(output)* dalam bentuk barang / jasa.

Abdul Halim (2005) menyatakan bahwa kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan kegiatan. Sedangkan menurut Ramlan. S, kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Nafron Hasjim, Dedy Sugono dan Nurbaiti Djamalus, mendefenisikan kegiatan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan kegiatan merupakan bagian dari suatu program baik yang dilakukan perorangan maupun secara kelembagaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Curt Sachs, mengutip Soedarsono (1987: 91) menyatakan bahwa “menari adalah gerak yang ritmis”. Kemudian menurut Kamtini (2004: 92) menyatakan bahwa “menari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme di dalam ruangan”. Selanjutnya seorang ahli menari jawa bernama Suryadininggrat mengutarakan bahwa menari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

 Sedangkan Widia Pekerti (2008) berpendapat menari melalui bermain merupakan pendekatan pembelajaran menari yang sesuai untuk anak usia dini, karena memiliki karakteristik yang menarik bagi anak, sesuai dengan kegemarannya bermain. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan dirinya dengan lengkap yang timbul dari benak dan tubuhnya.

 Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakekat menari adalah gerak. Gerak merupakan pangkal mula terjadinya menari dan apabila dianalisis secara teliti, nampak bahwa dari sekian banyak elemen yang terdapat didalam menari ada dua yang paling penting, yaitu gerak dan ritme.

1. **Karakteristik Menari**

Menurut Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung (2004) bahwa secara umum karakteristik gerak fisik anak Taman Kanak-kanak (TK) dapat diklasifikasikan:

1. Karakteristik Gerakan Menari Anak Taman Kanak-kanak

Karakteristik gerakan menari pada anak Taman Kanak-kanak umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan gerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapa diamati *(observable),* maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Bahwa dalam perkembangan umumnya anak Taman Kanak-kanak (TK) dapat melakukan kegiatan-kegiatan gerakan menari sebagai berikut :

1. Menirukan, seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya dalam upaya pengembangan kreativitas menari bahwa dalam bermain anak senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati.
2. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya disukainya.

Masih menurut Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung (2004) bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah :

1. bersifat sederhana.
2. bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.
3. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya.
4. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang. Seorang guru Taman Kanak-kanak dalam menata sebuah menari-menarian bagi anak Taman Kanak-kanak harus memperhatikan dua hal yaitu, harus memperhatikan bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dari karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.
5. Karakteristik Menari Anak Taman Kanak-kanak (TK)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan menari yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak yaitu ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain :

1. Tema bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak Taman Kanak-kanak diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.
2. Berbagai bentuk gerakan yang sesuai dengan karakteristik menari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak Taman Kanak-kanak tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.
3. Bentuk iringan dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak Taman Kanak-kanak biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya : lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku dan lain-lain
4. Jenis menari apabila suatu karya cipta menari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan menari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk menari dan sebuah jenis menari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak Taman Kanak-kanak yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, geraknya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.
5. **Manfaat Menari**

Menurut Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung (2004) manfaat menari bagi anak usia dini yaitu:

1. Anak menjadi lebih kreatif karena gerak hasil penataan langsung oleh anak didik sendiri. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif mencipta tariannya sendiri.
2. Mengembangkan kecerdasan majemuk. Manfaat menari kreatif mampu membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya. Sebab, kreatifitas tersebut akan menggali wawasan anak terhadap beragam pengetahuan. Mengembangkan kecerdasan emosi dan antar personal anak menarian dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok anak akan mengasah emosinya sehingga timbul toleransi dan empati terhadap orang lain, nyaman dan terbiasa dalam kelompok. Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak Pada umumnya, menari kreatif mendorong anak-anak untuk bergerak, seperti melompat, berputar, dan gerakan-gerakan lainnya.
3. **Tujuan Menari**

 Keterampilan menari bukanlah tujuan utama namun pengembangan berbagai aspek kreativitas pada diri anak merupakan orientasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya. Tujuan utama dari menari adalah membantu menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui menari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya. Karakteristik jenis menari pada anak usia dini yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisikal, estetik dan kreatif (Rachmi : 2010).

1. **Ragam Bentuk Menari Untuk Anak Usia Dini**

Kusmawardani (2006) menyajikan ragam bentuk materi menari yang dapat diberikan bagi anak-anak yaitu :

1. Menari yang Bertema

Tema menari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di antaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakannya melalui panca indra.

1. Menari bersifat Tiruan (Gerak Imitatif)

Gerakimitatif yang dapat dilakukan pada menari anak usia dini di antaranya: menirukan perilaku manusia, menirukan kegiatan kerja, menirukan gerakan binatang, menirukan gerak benda, menirukan gerak alam.

1. Menari yang Variatif

Menari yang variatif adalah gerak yang dilakukan anak dalam berbagai macan bentuk. Tujuannya adalah memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuhnya.

1. Berbentuk Menari Kelompok

Tujuan membawakan menari kelompok pada anak usia dini, adalah untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, dengan cara itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi sesama tema.

1. Pola Lantai Kurang Lebih Lima

Pola lantai pada menari anak usia dini sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola lantai sangat terbatas.

1. Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi untuk menari anak usia dini kurang lebih 5 menit, tujuannya memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.

1. Diiringi oleh Musik

Irama dihasilkan oleh bunyi / iringan musik. Sehingga menari pada usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, karena seperti telah dibahas sebelumnya bahwa menari juga memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil merespon bunyi / mendengarkan (Kusmawardani : 2006).

1. **Langkah-langkah Bentuk Bimbingan Guru Kepada Anak Didik dalam Menari**

Menurut Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung (2004) beberapa bentuk bimbingan guru kepada anak didik dalam menari adalah:

1. Mempersiapkan Tubuh

Latihan ini bertujuan mempersiapkan tubuh sebagai media uangkap. Latihan mempersiapkan tubuh adalah sebagai berikut:

1. Pemanasan

Dalam kegiatan pemanasan hal-hal yang dilakukan seperti jalan ditempat, jalan melenggang membuat lingkaran, memutar kedua pergelangan tangan, tangan dipinggang dan kepala menengok ke kanan dan kekiri.

1. Menegangkan dan mengendorkan otot tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang gerak yang kuat dan gerak yang lemah. Contoh dari gerakan menegangkan dan mengendorkan otot seperti anak diajak berbaring seakan-akan tidur ditempak yang sejuk kemudian mreka diajak seakan-akan meraih benda ditempat tinggi dan merreka tidak bisa meraihnya.
2. Kelenturan

Kelenturan dalan tari adalah keluwesan penari dalam melakukan gerakan disetiap bagian tubuh dan seluruh anggota badan secara bersamaaan. Latihan tersebut berupalatihan menggerakan leher dan kepala, tangan, lengan, telapak tangan, jari tangan, badan, pinggang, tungkai kaki, telapak kaki serta jari kaki.

1. Rasa siaga

Latihan ini bermanfaat untuk melatih kepekaan anak dalam hal waktu. Latihan ini dijadikan sarana untuk memahami cepat dan lambat ritme/irama musik kaitannya dengan gerak tarinya. Latihan berupa berjalan cepat kemudian berjalan lambat, berputar cepat, kemudian berputar lambat.

1. Garak Kepala, Badan, Tangan, dan Kaki

Adapun bentuk bimbingan guru dalan melatih gerakan setiap bagian tubuh dan gerakan seluruh tubuh misalnya gerakan kepala seperti mengangguk, menggeleng dan menoleh. Gerakan badan seperti meliuk tegak, berputar, dan condong kedepan. Gerakan tangan seperti merempang melambai, melenggang, mengangkat dan mendorong. Gerakan kaki seperti melangkah, berlari, melompat, bergeser, dan berjongkok.

1. Bergerak Dengan Ritme

Bergerak dengan ritme adalah melakukan gerak sesuai dengan ketukan. Latihan memperkenalkan dan membiasakan anak kepada ketukan contohnya melangkah sambil bertepuk tangan dan gerak memutar pergelangan tangan yang selesai pada setiap hitungan empat dan delapan.

1. Bergerak Dengan Arah

Bergerak dengan arah adalah menggabungkan antara gerak anggota badan dengan arah ke depan, ke belakang, ke kanan, dan ke kiri. Contohnya kedua tangan melenggang dan kaki melangkah ke depan, kaki dan badan berputar di tempat kemudian berlari membuat lingkaran besar.

1. Bergerak Dengan Membentuk Formasi

Bergerak dengan membentuk formasi artinya bergerak dengan membuat bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan kehendak. Misalnya membentuk garis diagonal, segitiga, lingkaran, dan setengah lingkaran.

1. **Kecerdasan Kinestetik**
2. **Pengertian Kecerdasan**

Istilah kecerdasan berasal dari kata *intelegensi,* dalam bahasa Inggris yang berarti sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat (Sugono, 2008: 570).

DePorter, dkk, (2004:79) merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu :

1. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap

sittuasi baru secara cepat dan efektif, 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsure seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik, 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Sementara Gardner (2004: 3) menjelaskan bahwa “Kecerdasan adalah kapasitas untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar”.

Tingkat kecerdasan anak sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin besar peluangnya meraih sukses, begitu pun sebaliknya. Diantara anak yang mayoritas berintelegensi normal mungkin terdapat anak yang tergolong *gifted child* atau *talented child,* yakni “anak yang cerdas dan anak yang sangat berbakat” (Zohar dan Ian Marshal, 2000: 7).

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar.

1. **Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Gardner (2004: 7) mengemukakan bahwa:

Kecerdasan kinestetik, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-idenya dan perasaan-perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keahlian-keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan,kelenturan dan kecepatan.

Pengertian yang dikemukakan Gardner diatas mengindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik seorang anak ditunjukkan oleh kemampuannya untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan.

Rahmat (2009) mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan olah tubuh anak dalam mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk kemampuan untuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Ini ditandai dengan kebiasaan anak yang suka bergerak, suka menyentuh segala sesuatu, bermain dengan jari atau belajar bahasa isyarat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan tubuh, baik itu tengkurap, berdiri, berjalan maupun berlari.

1. **Pentingnya Kecerdasan Kinestetik**

Gardner (2004 : 14) mengemukakan bahwa kecerdasan ini amat penting karena bermanfaat untuk: “(a) meningkatkan kemampuan psikomotorik, (b) meningkatkan kemampuan social dan sportivitas, (c) membangun rasa percaya diri dan harga diri dan sudah barang tentu (d) meningkatkan kesehatan”.

Kecerdasan kinestetik berhubungan pergerakan dan keterampilan olah tubuh. Orang-orang ini adalah para penari, aktor, para pengrajin dan atlet. Mereka memiliki bakat mekanik tubuh dan pintar meniru mimik serta sulit untuk duduk diam.

1. **Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik**

Seorang anak dapat dinilai kecerdasan kinestetiknya dari memperhatikan pola tingkah lakunya sehari-hari. Apakah ia termasuk anak yang aktif atau pasif ketika bermain bersama anak-anak yang lain. DePorter, dkk, (2004: 80-82) menyebutkan ciri-ciri dari kecerdasan kinestetik adalah:

Selalu bergerak, mengetuk-ngetuk atau gelisah ketika duduk lama di suatu tempat, dapat membedakan materi penyusun dari barang yang disentuhnya (apakah terbuat dari kayu, besi, plastic, dll), suka bekerja dengan tanah liat, atau pengalaman yang melibatkan sentuhan tangan lain (misalnya melukis dengan menggunakan jari), suka menari, berlari, melompat, gulat, atau kegiatan yang melibatkan gerakan motorik kasar lainnya, mampu menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan, misalnya pertukangan, menjahit, atau memiliki koordinasi motorik halus yang baik dalam hal-hal lain, mampu mengekspresikan diri secara dramatis (seperti acting, pantomime,dll), suka membongkar pasang barang dan lebih pandai dalam permainan gerak (lompat tali, kelerang, lari benteng, dll) disbanding teman seusianya.

Dilain pihak, Gardner (2004: 34) menyebutkan ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya :

1. Berbicara perlahan, 2) Penampilan rapi, 3) Tidak terlalu mudah

terganggu dengan situasi keributan, 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktek, 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, 7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, 8) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, 9) Menyukai permainan yang menyibukkan, 10) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu, 11) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka serta 12) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung bersifat aktif dalam beraktifitas, seorang anak yang tidak bisa berlama-lama diam dalam suatu tempat dan banyak menggunakan bahasa tubuhnya ketika berkomunikasi.

1. **Strategi Belajar Kinestetik**

Setiap anak adalah unik, mereka mempunyai cara tersendiri dalam merespon lingkungannya. Termasuk dalam hal belajar, tentu mereka punya cara dan kebiasaan tersendiri yang berbeda-beda. Jadi seorang pendidik harus pintar-pintar mengetahui karakter anak sehingga tahu bagaimana harus memperlakukan masing-masing anak didik agar dapat menyerap semua materi pelajaran yang diberikan padanya.

Christianti (2008) mengemukakan strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinstetik yakni :

1. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
2. Ajak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia membaca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
5. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musiks.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

1. **Indikator Kecerdasan Kinestetik**

Gardner (2004: 7) mengemukakan bahwa: “kecerdasan kinestetik, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-idenya dan perasaan-perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keahlian-keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan,kelenturan dan kecepatan”.

Pengertian yang dikemukakan Gardner diatas mengindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik seorang anak ditunjukkan oleh kemampuannya untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan.

Berikut akan disajikan beberapa hasil belajar yang diharapkan pada kegiatan menari dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak sesuai kategori defenisi kecerdasan kinestetik yang dikemukakan Gardner, dalam bukunya yang berjudul; *Multiple Intelligence: Teori dalam Praktik* *(2004)* yaitu:

1. Anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan dua (2) hasil belajar yang diharapkan dalam penggunaan pembelajaran merupakan indikator kecerdasan kinestetik.

1. **Kerangka Pikir**

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kinestetik (gerak). Perkembangan kecerdasan kinestetik merupakan proses seorang anak untuk terampil menggerakan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan, koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kecerdasan kinestetik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak diperlukan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak seperti pembelajaran menari. Menari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kecerdasan kinestetik halus dan kasar secara sederhana. Menari mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, gerak kaki.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Indikator

1. Anak belum mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Anak belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Kecerdasan Kinestetik anak masih kurang

Menari

Langkah-langkah

1. Mempersiapkan tubuh.
2. Melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki.
3. Menari dengan ritme
4. Menari dengan arah
5. Menari dengan membentuk formasi

Indikator

1. Anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Kecerdasan Kinestetik anak meningkat

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “jika kegiatan menari diberikan pada anak didik maka kecerdasan kinestetik pada anak di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan tingkah laku yang diamati digambarkan secara naratif sesuai data-data yang diperoleh dari observasi. Bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas dan dalam (Rafi’udin; 1997). Khususnya mengenai Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Menari di Taman Kanak-Kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

 Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)* yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana guru bertindak dan peneliti sebagai *observer*.

1. **Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini terdiri atas dua yaitu :

1. Kegiatan menari yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala aktifitas terprogram yang dilakukan untuk mengajarkan beberapa bentuk gerakan menari bagi anak didik yang diharapkan dapat melatih anak didik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.
2. Kecerdasan kinestetik merupakan semua jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh bagian-bagian tubuh seperti tangan, kaki, kepala dan tubuh. Adapun kecerdasan kinestetik yang dapat dikembangkan dalam menari seperti mengekspresikan gerakan tubuh, menari menurut musik yang didengar, dan mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: 1) Masih banyak ditemukan anak didik yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang dengan optimal, 2) Guru kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelompok B dan anak kelompok B dengan jumlah 10 anak, di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart (Rafi’uddin; 1997) bahwa: “penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan, dan evaluasi)”.

1. Tahap perencanaan

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Merancang kegiatan menari yang akan diberikan kepada anak
2. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) bersama guru.
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring.
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari.
6. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan maka akan dilaksanakan tahap tindakan seperti berikut:

1. Guru membuka kegiatan dengan memperkenalkan tema kepada anak didik.
2. Membimbing anak didik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui materi kegiatan menari.
3. Mengarahkan pemahaman anak didik tentang faktor yang mempengaruhi keseimbangan, kelenturan dan kelincahan tubuh dalam menari.
4. Membagi anak didik menjadi beberapa kelompok.
5. Menyiapkan alat musik sebagai pengiring
6. Melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan menari.
7. Tahap Observasi

Pengamatan dilaksanakan saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari dengan melakukan lembar observasi yang telah tersedia.

1. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan menari anak didik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, sekaligus menentukan sikap apa yang harus ditempuh untuk siklus selanjutnnya.

Aktifitas yang dilakukan pada siklus II adalah menentukan masalah baru masalah siklus I yang tak terselesaikan. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu : kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gagasan awal

Pelaksanaan

Tindakan I

Rencana

Tindakan I

Observasi I

Refleksi I

Hasil Sesuai

Indikator

Belum Tuntas

Refleksi II

Observasi II

Pelaksanaan

Tindakan II

Rencana

Tindakan II

 **Bagan 2.1**

**Tahapan dalam siklus PTK Kemmis dan Taggart**

**( Rafi’uddin : 1997 )**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti mengamati aktivitas belajar anak dan aktivitas mengajar guru sebagai objek dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi dengan model *checklist* (√).

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa informasi atau laporan tertulis yang diperlukan dalam penelitian, misalnya data hasil kegiatan belajar anak berupa foto-foto.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi (Nurbaya: 2008). Dimana data yang dimaksud adalah untuk menggambarkan aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam kegiatan menari pada anak didik. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran itu berhasil setiap siklusnya, data hasil dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yaitu: anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dan mampu mengekspresikan diri dalam gerakan variatif dalam kegiatan menari berkelompok. Indikator keberhasilan sebagai pendidik dikatakan berhasil apabila mencapai 80 % jumlah anak didik yang kecerdasan kinestetiknya berkembang sangat baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Hasil Penelitian Siklus I
3. **Perencanaan Siklus I**

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Merancang menari yang akan diberikan kepada anak
2. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui kegiatan menari
6. **Pelaksanaan Siklus I**

 Penelitian siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal ( 30 Menit )

 Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak–anak berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu berbaris, anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar bersama ibu guru lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru mengajak anak mendengarkan cerita tentang kegunaan matahari. Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk berjalan diatas papan titian.

1. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

 Setelah anak duduk di tempatnya masing–masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu menghubungkan / memasangkan gambar dengan lambang bilangan sampai 20 dan kegiatan yang ke dua, yaitu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan leggo. Kegiatan ketiga yaitu menciplak gambar matahari lalu memberi warna.

 Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam tiga kelompok. kelompok yang pertama menghubungkan / memasangkan gambar dengan lambang bilangan. Kelompok yang kedua yaitu membentuk berbagai bentuk dengan leggo dan kelompok ketiga menciplak gambar matahari dan mewarnainya.

1. Istirahat ( 30 Menit )

Guru meminta setiap anak untuk memcuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman–temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang di bawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang di baca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru member kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

IV. Kegiatan Akhir (30 Menit)

1. Mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan menari menurut musik yang didengar.

Pertama-tama guru mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan menggerakkan leher dan kepala, jari, lengan dan kaki untuk melatih kelenturan. Kemudian gerakan selanjutnya adalah gerakan kepala, badan, tangan dan kaki yang dimulai dengan gerakan kepala kekiri dan kekanan, setelah itu menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri kemudian menggerakkan tangan ke samping kanan dan kiri. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melangkahkan kaki ke samping kanan dan kiri. Semua anak mengikuti gerakan tersebut meskipun belum maksimal. Setelah itu guru kembali mengajak anak untuk bergerak dengan ritme yaitu dengan melakukan berbagai gerakan seperti melangkah sambil bertepuk tangan kemudian gerakan memutar pergelangan tangan sambil mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru. Kegiatan yang terakhir guru melatih anak untuk bergerak dengan arah seperti kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki kedepan dan badan berputar ditempat kemudian berlari membuat lingkaran.

1. Guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan berpesan untuk menyimpang sepatu pada tempatnya (pesan moral).
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2014 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (30 Menit)

Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak–anak berbaris di depan kelas, setelah barisannya rapi anak masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing–masing lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi lagu bintang kecil kemudian guru memberi contoh perbuatan baik dan salah misalnya menyapu / membersihkan (perbuatan baik) dan membuang sampah sembarangan (perbuatan salah). Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk memantul-mantulkan bola besar.

1. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

 Setelah anak duduk di tempatnya masing–masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu menggunting, guru meminta anak menggunting gambar bintang. Guru menyiapkan gunting dan gambar bintang yang akan digunting.

Kegiatan yang ke dua, yaitu mengelompokkan gambar matahari, bulan, dan bintang. Guru menjelaskan kemudian meminta anak mengelompokkan gambar tersebut. Kegiatan ketiga yaitu menghitung gambar matahari, bulan, dan bintang.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam dua kelompok. Kelompok yang pertama mengerjakan kegiatan menggunting gambar bintang dan diminta untuk duduk dikarpet. Kelompok yang kedua mengerjakan kegiatan mengelompokkan gambar matahari, bulan dan bintang dan menghitung gambar matahari, bulan dan bintang.

1. Istirahat ( 30 Menit )

Guru meminta setiap anak untuk memcuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman–temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang di bawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang di baca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru member kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

IV. Kegiatan Akhir (30 Menit)

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pertama-tama guru mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu anak kembali diminta untuk melakukan jalan ditempat dengan kecepatan berbeda kadang cepat kadang lambat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki. Kemudian gerakan selanjutnya adalah gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Gerakan ini dimulai dengan menganggukkan kepala, setelah itu memutar badan ke kanan dan ke kiri kemudian menggerakkan tangan kesamping kanan dan kiri dan menggerakkan jari tangan. Lalu guru mengajak anak untuk melangkahkan kaki ke kanan dan ke kiri. Setelah itu guru kembali mengajak anak untuk bergerak dengan ritme yaitu dengan melakukan berbagai gerakan seperti melangkah sambil bertepuk tangan kemudian gerakan memutar pergelangan tangan sambil mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru. Kegiatan selanjutnya dilakukan guru yaitu melatih anak untuk bergerak dengan arah seperti kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki kedepan dan badan berputar ditempat kemudian berlari membuat lingkaran. Kegiatan terakhir yang dilakukan guru yaitu mengajak anak bergerak membentuk formasi. Formasi yang dibentuk pada pertemuan ini yaitu bentuk lingkaran, akan tetapi anak belum begitu pahan dan masih butuh bimbingan guru. sehingga pada saat anak menari terlihat belum antusias.

1. Guru bertanya tentang kegiatan hari ini.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.
3. **Observasi Siklus I**
4. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

**Siklus I pertemuan I**

 Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran) diuraikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Tubuh

 Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari, gerakan yang akan dilakukan oleh anak yaitu melakukan pemanasan dengan cara berjalan dan berlari di tempat. Kemudian guru mengajak anak menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan, dan tungkai kaki.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan, dan Kaki

 Setelah guru melakukan persiapan tubuh bagi anak-anak untuk menari, selanjutnya adalah melakukan gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki. Pertama-tama guru mengajak anak menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri kemudian menggerakkan badan. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu menggerakkan tangan kekanan dan kekiri sambil memainkan jari dan terakhir melangkahkan kaki kekanan dan kekiri.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakan kepala, badan, tangan, dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu. Gerakan yang dilakukan yaitu melangkah kekanan dan kekiri sambil menggerakkan lengan dan gerakan memutar pergelangan tangan.

1. Bergerak dengan Arah

 Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru pada pertemuan ini adalah bergerak dengan arah. Anak diajak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar di tempat lalu berjalan membuat lingkaran.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru yaitu bergerak dengan membentuk formasi. Guru meminta anak membentuk lingkaran.

**Siklus I pertemuan II**

1. Mempersiapkan Tubuh

 Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari yaitu melakukan pemanasan, gerakan yang dilakukan oleh anak adalah berjalan dan berlari di tempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan, dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak-anak selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu menoleh kekanan dan kekiri. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu kekanan dan kekiri sambil memutar pergelangan tangan dan terakhir melangkahkan kaki kekanan dan kekiri.

1. Bergerak dengan Ritme

 Setelah kegiatan menggerakan kepala, badan, tangan, dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah kekanan dan kekiri sambil menggerakkan lengan dan memutar pergelangan tangan.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru pada pertemuan ini yaitu bergerak dengan arah. Pada kegiatan ini anak diajak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru yaitu bergerak dengan membentuk formasi. Guru meminta anak membentuk lingkaran.

1. Hasil observasi aktivitas anak

**Siklus I pertemuan I**

1. Menggerakan badan dan kaki, sesuai dengan irama musik dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang menggerakan badan dan kaki sesuai dengan irama musik atau ritme dengan lentur, pada pertemuan I, 5 anak masuk kategori cukup karena anak sudah mampu menggerakkan badan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur akan tetapi masih butuh bimbingan guru. Sedangkan 5 anak masuk kategori kurang, karena anak tidak mampu menggerakan badan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

1. Menari menurut musik yang didengar.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang menari menurut musik yang didengar. pada pertemuan I, 6 anak masuk kategori cukup karena ke 6 anak tersebut mampu menari menurut musik yang didengar akan tetapi masih butuh bimbingan guru. Sedangkan 4 anak lagi masuk kategori kurang karena anak tidak mampu menari menurut musik yang didengar.

**Siklus I pertemuan II**

1. Menggerakkan badan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini, anak yang menggerakkan badan dan kaki sesuai dengan irama musik atau ritme dengan lentur pada pertemuan II, 5 anak masuk kategori baik karena ke 5 anak tersebut mampu menggerakkan badan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur. Selanjutnya 2 anak masuk kategori cukup karena mampu menggerakkan badan dan kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur akan tetapi masih butuh bimbingan guru. Sedangkan 3 anak masuk kategori kurang karena anak tersebut tidak mampu menggerakan badan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah pada pertemuan II, 5 anak masuk kategori baik karena ke 5 anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Selanjutnya 2 anak masuk kategori cukup karena anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah akan tetapi masih butuh bimbingan guru. Sedangkan 3 anak masuk kategori kurang karena ke 3 anak tersebut tidak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

1. **Refleksi siklus I**

 Berdasarkan hasil observasi pada setiap kegiatan belajar mengajar pada siklus I yang dilakukan oleh guru dan anak, maka dapat diketahui bahwa komponen-komponen yang perlu diperbaiki adalah:

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana, yakni merancang menari yang akan diberikan kepada anak, perumusan RKH, menyediakan alat musik sebagai pengiring dan penyusunan lembar observasi.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak melalui kegiatan menari berjalan cukup baik, berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran, walaupun dalam beberapa langkah-langkah masih terdapat kekurangan.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah guru belum sepenuhnya menjalankan langkah-langkah dan penerapannya masih kurang karena cara mengajarkan langkah-langkah tersebut terlalu cepat. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk melatih anak dalam menari masih kurang sehingga anak belum dapat menghafal seluruh gerakan dengan baik.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh kegiatan observer dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Langkah-langkah dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak melalui kegiatan menari dapat teridentifikasi dengan baik. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak belum sepenuhnya dijalankan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menari.

Kekurangan utama yang ditemukan pada siklus I Masih banyak anak yang belum mampu mengekspresikan gerakan menari dengan lentur dan lincah sesuai dengan musik yang didengar karena anak masih belum antusias dalam bergerak dan mengikuti gerakan dan rata-rata anak belum menghafal seluruh gerakan.

Dari hasil observasi tersebut diatas maka peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan yaitu: menerapakan semua langkah-langkah dalam membimbing anak menari sehingga Kecerdasan Kinestetik anak dapat meningkat. Guru harus sering mengulang gerakan-gerakan menari sampai anak dapat menguasai dan menghafal seluruh gerakan sehingga anak dapat menari dengan lentur dan lincah sesuai dengan musik yang didengar.

1. Hasil Penelitian Siklus II
2. **Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan tidak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Merancang menari yang akan diberikan kepada anak.
2. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui pembelajaran menari
6. **Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16nMei 2014 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal ( 30 Menit )

 Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak–anak berbaris di depan kelas, setelah barisannya rapi anak masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing–masing lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru bercerita tentang pelangi ciptaan Tuhan didalam kelas. Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk meloncat dari ketinggian 30-50 cm dengan menggunakan meja.

1. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

Setelah anak duduk di tempatnya masing–masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu guru meminta anak menggambar bebas sesuai dengan tema alam semesta. Sebelumnya guru memperlihatkan gambar matahari, awan, dan bintang dan guru meminta anak memilih gambar yang ingin mereka gambar.

Kegiatan yang ke dua, yaitu member warna merah, biru, kuning, hijau pada gambar pelangi. Guru menjelaskan kepada anak untuk mewarnai gambar pelangi yang diberi angka. Angka 1 warna merah, 2 warna biru, 3 warna kuning dan angka 4 warna hijau.

Kegiatan yang ketiga, yaitu membuat bentuk bintang dari plastisin. Guru mengambil plastisin kemudian membentuk menjadi bentuk bintang kemudian meminta anak tersebut untuk menirukannya.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama menggambar bebas, kelompok kedua memberi warna, dan kelompok ketiga membuat bentuk bintang dari plastisin

1. Istirahat ( 30 Menit )

Guru meminta setiap anak untuk memcuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman–temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang di bawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang di baca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru member kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

IV. Kegiatan Akhir (30 Menit)

1. Mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan menari menurut musik yang didengar.

Pertama-tama guru mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan. Kemudian gerakan selanjutnya yang dilakukan oleh anak adalah gerakan kepala, badan, tangan dan kaki yang dimulai dengan gerakan menganggukkan dan menggelengkan kepala, setelah itu memutar badan ke kanan dan ke kiri dan dan condong ke depan. Kemudian merentangkan tangan ke samping selanjutnya melambaikan tangan dan melenggang. Lalu guru mengajak anak untuk melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang serta berlari. Setelah itu guru kembali mengajak anak untuk bergerak dengan ritme yaitu dengan melakukan berbagai gerakan seperti melangkah sambil bertepuk tangan kemudian gerakan memutar pergelangan tangan sambil mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru. Kegiatan selanjutnya guru melatih anak untuk bergerak dengan arah seperti kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki kedepan dan badan berputar ditempat kemudian berlari membuat lingkaran besar. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru adalah bergerak dengan membentuk formasi. Kegiatan yang dilakukan oleh anak adalah bergerak membentuk formasi lingkaran. Anak mengikuti semua geraka di atas dan terlihat sudah maksimal.

1. Guru berpesan kepada anak jangan lupa tidur siang dan berdoa sebelum tidur
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2014 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (30 Menit)

 Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak–anak berbaris di depan kelas, setelah barisannya rapi anak masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing–masing lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru mengajak anak melihat/menghormati gambar perilaku baik/buruk. Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk berlari sambil melompat tanpa jatuh.

1. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

Setelah anak duduk di tempatnya masing–masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu membuat gambar awan dan hujan, guru memperlihatkan gambar kemudian meminta anak menggambar bentuk awan dan hujan.

Kegiatan yang kedua, yaitu guru memperlihatkan gambar pemandangan dan menunjukkan kejanggalan suatu gambar yaitu gambar bintang di atas pohon. Kegiatan yang ketiga, yaitu mewarnai gambar payung, guru memperlihatkan dan menjelaskan gambar payung yang akan diwarnai oleh anak.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam tiga kelompok. Kelompok yang pertama membuat gambar awan dan hujan. Kelompok yang kedua menunjukkan kejanggalan gambar. Kelompok ketiga mewarnai gambar payung.

1. Istirahat ( 30 Menit )

Guru meminta setiap anak untuk memcuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman–temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang di bawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang di baca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru member kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

IV. Kegiatan Akhir (30 Menit)

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pertama-tama guru mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, guru meminta anak untuk jalan dan berlari ditempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan. Kemudian gerakan selanjutnya yang dilakukan oleh anak adalah gerakan kepala, badan, tangan dan kaki yang dimulai dengan gerakan menganggukkan dan menoleh kekanan dan kekiri sambil melangkah kekanan dan kekir. Kemudian gerakan selanjutnya yang dilakukan anak yaitu menggerakkan tangan ke samping kanan dan kiri sambil memutar pergelangan tangan dan melentikkan jari. Lalu guru mengajak anak untuk melangkahkan kaki kekanan dan kekiri. Setelah itu guru kembali mengajak anak untuk bergerak dengan ritme yaitu dengan melakukan berbagai gerakan seperti melangkah sambil menggerakkan lengan kemudian gerakan memutar pergelangan tangan sambil mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru meminta anak untuk bergerak dengan arah yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki ke depan dan badan berputar di tempat kemudian berjalan membuat lingkaran besar. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru adalah bergerak dengan membentuk formasi. Guru meminta anak untuk bergerak membentuk formasi lingkaran. Anak mengikuti semua gerakan di atas dan terlihat sudah antusias.

1. Guru mengadakan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.
3. **Observasi Siklus II**
4. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

**Siklus II pertemuan I**

Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran diuraikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, gerakan yang dilakukan oleh anak yaitu berjalan dan berlari di tempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan anak.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan, dan Kaki

 Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak didik selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri, kemudian menggerakkan badan dan kaki kekanan dan kekiri. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu dengan mengayunkan tangan kekanan dan kekiri sambil memutar pergelangan tangan. Kegiatan terakhir yang dilakukan anak yaitu melangkahkan kaki kekanan dan kekiri.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakan kepala, badan, tangan, dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah kekanan dan kekiri dan menggerakkan lengan sambil memutar pergelangan tangan.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu bergerak dengan arah. Guru mengajak anak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran besar.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yaitu bergerak dengan membentuk formasi. Adapun formasi yang dibentuk anak yaitu bentuk lingkaran.

**Siklus II pertemuan II**

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak didik untuk menari, gerakan pertama yang dilakukan oleh anak yaitu pemanasan. Adapun gerakan yang dilakukan oleh anak yaitu berjalan dan berlari di tempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan anak.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan, dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak didik selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri, kemudian menggerakkan badan dan kaki kekanan dan kekiri sambil memutar pergelangan tangan. Kegiatan terakhir yang dilakukan anak yaitu melangkahkan kaki kekanan dan kekiri.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakan kepala, badan, tangan, dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah sambil bertepuk tangan dan gerakan memutar pergelangan tangan sambil diiringi lagu.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu kegiatan bergerak dengan arah. Guru mengajak anak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran besar.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yaitu bergerak dengan formasi. Adapun formasi yang di bentuk oleh anak yaitu bentuk lingkaran.

1. Hasil observasi aktivitas anak

**Siklus II pertemuan I**

1. Mengekspresikan gerakan kaki, sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik atau ritme dengan lentur, pada pertemuan I, 6 anak masuk kategori baik karena anak sudah mampu mengekspresikan gerakan kaki, sesuai dengan iraman musik atau ritme dengan lentur. Sedangkan 4 anak masuk kategori cukup, karena anak mampu mengekspresikan gerakan kaki, sesuai dengan iraman musik atau ritme dengan lentur akan tetapi masih butuh bimbingan guru.

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Pada pertemuan I, 7 anak masuk kategori baik karena anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Sedangkan 3 anak masuk kategori cukup, karena ke 3 anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah akan tetapi masih butuh bimbingan guru.

**Siklus II pertemuan II**

1. Mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini, anak yang mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik atau ritme dengan lentur pada pertemuan II, 8 anak masuk kategori baik karena ke 8 anak tersebut mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur. Sedangkan 2 anak masuk kategori cukup karena anak tersebut mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur akan tetapi masih butuh bimbingan guru.

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini anak yang mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah pada pertemuan II, 8 anak masuk kategori baik karena ke 8 anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Sedangkan 2 anak masuk kategori cukup karena anak tersebut mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah akan tetapi masih membutuhkan bimbingan guru.

1. **Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada setiap kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang dilakukan oleh guru dan anak, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru baik dan aktivitas belajar anak rata-rata juga baik.

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I seluruh rancangan awal telah terlaksana, yakni merancang menari yang akan diberikan kepada anak, perumusan RKH, menyediakan alat musik sebagai pengiring dan penyusunan lembar observasi.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari berjalan baik, berdasarkan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah menjalankan sepenuhnya langkah-langkah dalam membimbing anak dalam menari sehingga Kecerdasan Kinestetik anak dapat meningkat dibandingkan pada siklus I.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh kegiatan observer dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Langkah-langkah dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak melalui kegiatan menari dapat teridentifikasi dengan baik. Hasil pengamatan terhadap proses tindakan pembelajaran terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemamp motorik anak sudah sepenuhnya dijalankan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menari.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan Kecerdasan Kinestetik anak, hal ini terlihat dari gerakan-gerakan menari yang dilakukan oleh anak, dimana anak mampu mengekspresikan gerakan menari dengan lentur dan lincah sesuai dengan musik yang didengar.

Dari hasil observasi tersebut di atas maka peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah terlaksana dengan baik sehinnga tidak perlu dilakukan siklus III.

Tabel Data Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak dari Siklus I dan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I & Siklus II |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  1 | Mengekspresikan berbagai gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur | 5 | 2 | 3 | 0 | 8 | 2 | 0 | 0 |
|  3 | Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah | 5 | 2 | 3 | 0 | 8 | 2 | 0 | 0 |

**Tabel 3.1**

1. **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal pada tanggal 3Maret 2014 di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dari hasil observasi diketahui bahwa Kecerdasan Kinestetik anak dalam kegiatan menari masih kurang. Oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Menari di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara, khusunya pada Kelompok B

Pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam menerapkan langkah-langkah membimbing anak didik dalam menari, dimana guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan menari. Hal ini menyebabkan gerakan yang dilakukan masih kurang sehingga kecerdasan kinestetik anak juga belum meningkat. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mulai bergerak (menari) gerakan menari yang dihasilkan belum bervariasi, serta anak belum dapat menghafal semua gerakan menari tersebut. Hal ini terlihat pada hasil observasi dimana pada indikator pertama (mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur). Kecerdasan kinestetik anak belum berkembang dengan baik karena masih ada 2 anak didik yang kurang lentur dalam menggerakan kakinya. Pada indikator kedua (mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah) terlihat bahwa masih ada anak yang belum antusias dalam menari. Hasil observasi tersebut menunjukkan pencapaian tujuan penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena masih ada 2 anak didik yang belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam menerapkan langkah-langkah dalam membimbing anak menari, guru telah melaksanakan sepenuhnya dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi dimana pada indikator pertama (mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur) kecerdasan kinestetik anak sudah berkembang dengan baik karena kesepuluh anak didik yang menjadi objek penelitian sudah dapat menggerakan berbagai gerakan kaki dengan lentur dan masuk kategori berkembang sangat baik dan sesuai harapan. Pada indikator kedua (mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah) terlihat bahwa anak sudah antusias dalam menari.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dimana kecerdasan kinestetik anak meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedarsono (1987) menyatakan bahwa: “menari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme yaitu gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.

Anak yang sebelumnya terlihat kaku dan tidak lincah dalam bergerak setelah kegiatan menari diterapkan dapat terlihat bahwa dalam menari anak dapat bergerak dengan lentur dan lincah sesuai irama musik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini perkembangan kemampuan anak sudah meningkat. Dengan demikian, penelitian ini dianggap tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menari yang merupakan sarana untuk melatih keterampilan anak bergerak yang meliputi gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Melalui kegiatan menari dapat membantu anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik anak usia TK dapat dikenali dari kemampuan melakukan gerakan keseimbangan, mengendalikan tubuh, gerakan yang energik dan koordinasi anggota tubuh. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan menari dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Paud Panre Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

* + - * 1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut**:**

* + 1. Guru hendaknya banyak memberikan materi kegiatan menari pada anak untuk perkembangan kecerdasan kinestetik anak.
		2. Guru dalam memberikan kegiatan menari pada anak harus lebih kreatif dan di sesuaikan dengan minat anak agar anak tertarik dan lebih antusias dalam menari.
		3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini supaya lebih memperdalam penelitian dan kajian tentang manfaat menari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.